

PELATIHAN MEDIA LITERASI DIGITAL BAGI PENGELOLA “BURUAN SAE” DI KELURAHAN PALASARI BANDUNG

Feliza Zubair

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

Email: feliza.zubair@unpad.ac.id

ABSTRAK. Buruan SAE (Sehat, Alami, Ekonomis) merupakan program *urban farming* terintegrasi yang diinisiasi oleh dinas pangan dan pertanian (DISPANGTAN) kota Bandung. Program Buruan SAE sendiri memiliki tujuan untuk mengatasi dan meningkatkan permasalahan pangan yang ada di kota Bandung, dengan memanfaatkan halaman atau pekarangan yang ada dengan cara berkebun untuk memenuhi kebutuhan pangan masing-masing. Kelurahan Palasari, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung merupakan salah satu kelurahan yang berhasil mengembangkan program Buruan Sae. Namun dalam pelaksanaannya para pengelola merasa masih kurangnya informasi akurat yang mereka peroleh terkait pengelolaan Buruan Sae terutama dari media sosial. Melihat kenyataan tersebut, tim PPM KKNM Unpad 2023 mengadakan seminar tentang “Pelatihan Media Literasi Digital/ Literasi Informasi Bagi Masyarakat Pengelola “Buruan Sae” Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Palasari, Kecamatan Cibiru Kota Bandung”. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan simulasi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para pengelola Buruan Sae tentang media literasi agar mereka dapat mengidentifikasi, mengakses, mengevaluasi informasi dan menggunakannya secara efektif dalam pengembangan Buruan Sae. Hasil yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan peserta tentang literasi media digital. Ditunjukkan dengan membandingkan hasil pre test dan post test peserta saat pelatihan.

Kata Kunci: Buruan SAE, urban farming, pelatihan, media, literasi digital

ABSTRACT. *Buruan SAE (Healthy, Natural, Economical) is an integrated urban farming program initiated by the food and agriculture office (DISPANGTAN) of Bandung City. The SAE Hunt Program itself aims to overcome and improve food problems in the city of Bandung, by utilizing existing yards or yards by gardening to meet their respective food needs. Palasari Village, Cibiru District, Bandung City is one of the villages that has succeeded in developing the Buruan Sae program, but in its implementation, the managers feel that there is still a lack of accurate information they have obtained regarding the management of Buruan Sae, especially from social media. Seeing this reality, the PPM KKNM Unpad 2023 team held a seminar on "Digital Literacy Media Training / Information Literacy for the "Buruan Sae" Management Community in Improving Food Security in Palasari Village, Cibiru District, Bandung City". The methods used are lectures, discussions. This training aims to improve the understanding of Buruan Sae managers about media literacy so that they can identify, access, evaluate information and use it effectively in the development of Buruan Sae. The result achieved was an increase in participants' knowledge of digital media literacy. It is shown by comparing the participants' pre-test and post-test results during the training.*

Key words: *Buruan SAE, urban farming, training, media, literacy digital*

PENDAHULUAN

Buruan Sae merupakan salah satu konsep bertani di daerah perkotaan yang dikembangkan oleh almarhum Mang Oded, dimasa beliau menjabat sebagai Walikota Bandung. Konsep ini perkembangan dari konsep *urban farming* yang di boomingkan oleh Ridwan Kamil semasa beliau menjabat Walikota Bandung. Semua ide dan gagasan ini muncul akibat kekhawatiran akan terjadinya krisis pangan khususnya di kota Bandung. Berdasarkan info Bapak Gin Gin Ginanjar, Ketua DKPP (Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan) Kota Bandung, saat ini pemenuhan pangan di kota Bandung sangat tergantung dari “luar”. Hampir 96% pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat kota Bandung di suply dari berbagai kota maupun daerah lain, menurut Bapak Gin Gin Ginanjar sebetulnya kondisi kota Bandung rawan akan pangan.

Dalam bahasa Sunda sae berart bagus, indah, tapi dalam konsep Buruan Sae, SAE merupakan singkatan dari sehat, alami dan ekonomis. Melalui gerakan *urban farming* yang terintegrasi ini masyarakat diajak untuk bertanam di lahan-lahan sempit sekitar halaman rumah, juga di lahan-lahan terbengkalai sekitar mereka tinggal dengan berbagai tanaman yang memiliki nilai gizi tinggi dan nilai ekonomis yang tinggi, seperti berbagai jenis sayuran, dan tanaman-tanaman produktif lainnya. Disamping itu Buruan Sae juga dilengkapi dengan ternak ikan, ayam kampung, Domba dan lain sebagainya.

Pada perkembangannya penerapan program Buruan Sae semakin inovatif, dimana setiap kelurahan memiliki situasi kondisi yang berbeda sehingga tercipta ide-ide kreatif, misalnya melengkapi Buruan Sae dengan tanaman Toga, tanaman hias, hingga konsep OTG (Organic Tower Garden) yaitu konsep

memfaatkan ember dan pipa bekas yang dirakit secara bertumpuk dengan lubang tanam yang cukup banyak, umumnya ditanami bawang merah atau cabe rawit sesuai anjuran pemerintah kota. Sistem ini sangat efektif bagi lahan sempit. Fungsi dari buruan Sae yang semula di tujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan, tempatnya masih belum mencapai harapan, namun di beberapa tempat fungsinya berkembang menjadi lokasi wisata warga setempat, tempat berkumpul dan bersilaturahmi, walaupun sekedar nongkrong-nongkrong warga serta pengurus.

Sejak dicetuskan pertama kali di tahun 2020, saat ini telah terbentuk 320 kelompok Buruan Sae yang tersebar di 151 kelurahan di kota Bandung. Dari wawancara yang dilakukan dengan bapak Nana salah satu pengelola Buruan Sae di RW 13 kelurahan Palasari, mereka sangat membutuhkan peningkatan kemampuan dalam literasi informasi agar dapat membuat Buruan Sae lebih berkembang, tidak saja dari pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, tetapi juga dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang fungsi Buruan Sae. Dengan pemahaman informasi yang memadai diharapkan pengelolaan Buruan Sae semakin maksimal, dan dapat menjadi sarana bagi peningkatan penghasilan atau ekonomi masyarakat sekitar khususnya keluarga masing-masing. Buruan Sae bahkan harus dapat digunakan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat. Hal yang sama disampaikan pula oleh Bapak Yaya, pengelola Buruan Sae, ketua RW08 kelurahan Palasari, bahwa yang terpenting menurut beliau adalah bagaimana mengkomunikasikan Buruan Sae ini agar dapat dipahami dan di aplikasikan secara maksimal, khususnya di kelurahan Palasari.

Kelurahan Palasari sendiri termasuk Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. 2,17 kilometer persegi, atau 33% dari luas kecamatan, membentuk kelurahan ini. Secara administrasi, Palasari memiliki 82 Rukun Tetangga dan 14 Rukun Warga (RW) (RT). Ada 17.572 orang yang tinggal di Palasari hingga semester II tahun 2019. Laki-laki berjumlah 9.159 orang, sedangkan perempuan berjumlah 8.427 orang. Kelurahan ini memiliki banyak prestasi salah satunya adalah keberhasilan dalam pengelolaan program *Urban Farming*, yaitu Buruan Sae yang dikelola beberapa RW, antara lain RW 08, RW11, RW 13 dan RW 14.

Dari Wawancara dengan Lurah Palasari, Eman Sulaeman, S.AB, MM diketahui bahwa animo masyarakat kelurahan Palasari terhadap keberadaan Buruan Sae sangat tinggi. Pihak kelurahan menjadi fasilitator utama dalam mewujudkan harapan masyarakat yaitu dengan

melakukan survei terlebih dahulu kepada RW-RW yang mengajukan Buruan Sae, apakah lahannya memadai, dan sebagainya, kemudian menghubungi pihak DKPP kota Bandung untuk melakukan peninjauan dan meminta fasilitas bagi masyarakat Palasari yang mengajukan Buruan Sae.

Beberapa pengelola Buruan Sae seperti di RW 11 dan RW 14, menyampaikan permasalahan utama dalam pengelolaan Buruan Sae adalah keterbatasan informasi tentang perkembangan konsep Buruan Sae dari pihak pemerintah, maupun keterbatasan mereka dalam melakukan sharing terkait kegiatan yang telah dilakukan. Selama ini untuk meningkatkan program Buruan Sae para pengelola maupun warga berusaha mencari berbagai informasi melalui media digital. Internet sebagai media digital seringkali menawarkan berbagai kemudahan seiring perkembangan jaman. Kedekatan masyarakat dengan media digital telah membawa perubahan yang sangat berarti karena begitu mudahnya mendapatkan informasi dan berbagi informasi, namun ternyata tidak selalu memuaskan harapan mereka. Melihat kenyataan tersebut maka pengelola Buruan Sae memerlukan pemahaman tentang media literasi agar mereka dapat mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, mengakses dan menemukan informasi, mengevaluasi informasi dan menggunakannya secara efektif.

Kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan seseorang, mengaksesnya dan menemukannya, menilainya, dan menggunakannya secara efektif dan moral dikenal sebagai literasi informasi. Literasi Informasi khususnya media literasi digital diharapkan dapat berperan sebagai alat untuk memilah informasi-informasi yang diperlukan oleh warga dan para pengelola Buruan Sae dalam meningkatkan pemanfaatan Buruan Sae secara lebih maksimal. Disamping itu akan dilakukan pula pendampingan kepada warga dan pengelola Buruan Sae untuk membuat dan memaksimalkan media sosial Instagram yang dapat digunakan sebagai media portofolio maupun promosi kegiatan Buruan Sae (Naibaho, 2007) .

Maka untuk membantu permasalahan tersebut, kami Tim PPM KKNM Unpad merasa perlu untuk memperkenalkan literasi Informasi khususnya *media literacy digital* yaitu suatu kemampuan, dan kesadaran seseorang untuk berselancar di media digital yaitu berbagai media yang terkoneksi dengan internet. Di KKNM PPM, dosen dan mahasiswa bekerja sama untuk melayani masyarakat dengan cara mempraktekkan apa yang telah dipelajari di

kelas. Dimungkinkan untuk mencirikan KKNM sebagai platform untuk kuliah yang tidak lagi mempromosikan teori tetapi lebih menekankan keterampilan pemecahan masalah praktis mahasiswa.

PPM atau Pengabdian Kepada Masyarakat dikemas dalam bentuk seminar berjudul Pelatihan Media Literasi Digital/ Literasi Informasi Bagi Masyarakat Pengelola “Buruan Sae” Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Palasari, Kecamatan Cibiru Kota Bandung, diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan literasi media sosial para peserta, pengertian, ruang lingkup serta hal-hal yang berkaitan dengan pengenalan, penggunaan serta pengelolaan media sosial, berupa tatacara penggunaan media sosial serta pengelolannya. Sebagai puncak acara hadir narasumber utama, yaitu Ir, Sri Rezeki, kepala Bagian Ketahanan Pangan dari DKPP kota Bandung.

METODE

Metode penulisan ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Adapun sifat pendekatan kualitatif deskriptif adalah mengumpulkan data-data deskriptif dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, juga tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walau tidak menolak data kuantitatif (Juwandi, 2015). Dasar dari pemahaman ini menjadi acuan tim PPM KKNM untuk melakukan berbagai langkah dan persiapan terkait pelaksanaan seminar tentang literasi digital pengelola Buruan Sae di kelurahan Palasari, kecamatan Cibiru, kota Bandung. Dalam penulisan ini akan dipaparkan mulai dari proses analisis situasi kelurahan Palasari, perencanaan dan berbagai proses persiapan kegiatan PPM, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan seminar dalam bentuk pelayanan, pemaparan, pelatihan, diskusi dan evaluasi di akhir kegiatan.

Seminar “Pelatihan Media Literasi Digital/ Literasi Informasi Bagi Masyarakat Pengelola Buruan Sae Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Palasari, Kecamatan Cibiru Kota Bandung” dilaksanakan secara tatap muka (offline) dengan metode ceramah, Diskusi (studi kasus) dan Pendampingan. Acara dibuka dengan sambutan dari pihak kelurahan Palasari yang disampaikan oleh Taryadi, SE selaku Kasi Ekonomi dan pembangunan didampingi Nana Narundana, SH selaku Kasi Pemerintahan, mewakili Lurah Palasari Eman Sulaeman, SAB, MM yang berhalangan hadir. Pada kesempatan

tersebut beliau menyampaikan terimakasih atas kepercayaan yang diberikan Universitas Padjadjaran kepada kelurahan Palasari dalam pelaksanaan PPMKKN Mahasiswa tahun ini, terutama dalam pengembangan program Buruan Sae. Buruan Sae merupakan salah satu program unggulan kelurahan Palasari khususnya dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat.

Rusland Ahmadi (Siregar, 2022) menjelaskan salah satu proses yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, atau mengidentifikasi solusi yang biasanya diperoleh dari penelitian atau literatur, adalah seminar. Sedangkan manfaat umum seminar menurut Kartika (Yani, 2017) menjelaskan bahwa komunikasi lisan digunakan untuk bertukar pengetahuan dan perspektif, meningkatkan pemahaman, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi. Ini juga berfungsi sebagai platform untuk pemecahan masalah. Kemudian menemukan jalan pemecahan masalah berakhir dengan simpulan atau resolusi. Dalam hal ini seminar berbentuk pelatihan dengan memberi solusi kepada para peserta tentang literasi media sosial.

Metode ceramah disampaikan antara lain oleh tim mahasiswa KKN dalam tiga materi sajian, materi tentang pengertian, ruang lingkup serta hal-hal yang berkaitan dengan pengenalan tentang literasi media sosial, penggunaan serta pengelolaan materi berdasarkan literasi media sosial dan bagaimana pengelolaan media sosial yang tepat bagi para pengelola Buruan Sae. Pemahaman akan literasi informasi khususnya media literasi digital diharapkan dapat membantu para pengelola media Buruan Sae untuk memilah informasi-informasi yang diperlukan oleh warga dan para pengelola Buruan Sae dalam meningkatkan pemanfaatan Buruan Sae secara lebih maksimal. Pada puncak acara seminar, materi tentang Buruan Sae dan ruang lingkup serta perkembangannya disampaikan oleh Ir. Sri Rezeki kepala bagian Ketahanan Pangan dari DKPP kota Bandung yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi masalah kasus-kasus pengelolaan Buruan Sae serta solusinya, khususnya yang ada di Buruan Sae kelurahan Palasari.

Sesi diskusi merupakan sesi paling menarik, karena hampir semua peserta terlibat dalam tanya jawab berkaitan materi-materi yang telah disajikan, terutama berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada ibu Sri Rezeki tentang fasilitas-fasilitas Buruan Sae yang masih minim, perlunya bimbingan dan pendampingan dari DKPP serta perhatian yang lebih intensif kepada para pengelola Buruan Sae agar hasilnya lebih maksimal. Seminar berakhir dengan pengisian

post test oleh para peserta yang sebelumnya pada awal seminar mereka mengisi pre test sebagai bahan evaluasi bagi panitia tentang keberhasilan acara seminar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelola Buruan Sae mendapatkan pelatihan literasi media digital untuk membantu mereka mengelola platform media sosial secara etis, terutama saat mengolah dan menyebarkan informasi untuk kesehatan masyarakat dan ketahanan pangan. Pelatihan ini dapat membantu para pengelola dalam kegiatan sosialisasi Buruan Sae kepada masyarakat. Kapasitas seseorang untuk mengenali informasi yang dia butuhkan, menemukan, menilai, dan menggunakannya secara efisien dan moral biasanya disebut sebagai literasi informasi.

Mengingat salah satu tanggung jawab pengelola Buruan Sae adalah menyebarkan informasi dan kebijakan pemerintah kepada masyarakat, menampung dan mengolah aspirasi masyarakat, serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat guna meningkatkan kesadaran akan ketahanan pangan dan kesehatan, maka tugas ini memerlukan pengetahuan literasi media. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya kreatif dan persuasif dalam mengelola Buruan Sae dan meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya ketahanan pangan. Berbagai upaya telah dilakukan para pengelola Buruan Sae di kelurahan Palasari untuk keberlangsungan program dan menarik partisipasi masyarakat, namun sejauh ini belum berhasil secara maksimal.

Dari wawancara dengan Bapak Fahmi salah seorang pengelola Buruan Sae, saat ini pengelolaan Buruan Sae masih fluktuatif terutama karena pengurus yang memiliki kesibukan masing-masing di tempat kerjanya, sehingga belum bisa maksimal mengembangkan buruan sae sesuai harapan pemerintah, sebagai solusi ketahanan pangan bagi masyarakat. Namun Buruan Sae di RW 13 khususnya menjadi tempat atau sarana edukasi dan rekreasi bagi warga sekitar, karena di Buruan Sae ini terdapat juga berjenis-jenis hewan seperti kera, ular, Iguana, disamping ada ayam, domba adu dan burung-burung. Pa Fahmi menjelaskan ada juga peternakan lebah Trigona (urban bee), lebah yang menghasilkan madu namun tidak menyengat. Tanam-tanaman di Buruan Sae seperti Pinus, Mangga, Sukun, Belimbing, air mata pengantin sengaja di pelihara sebagai penghasil nektar bagi lebah Trigona. Banyak warga yang tertarik dan belajar cara beternak lebah Trigona di RW13.

Aktifitas lain yang dikembangkan di Buruan Sae RW13 adalah mengembangkan tehnik bertani secara Hidroponik, adapun tanaman yang di tanam adalah sawi, pek coy, selada, kangkung dan semacamnya secara berganti ganti, agar terhindar dari hama tanaman. Ada juga salah satu tehnik bertanam yang sedang di unggulkan oleh pemerintah kota Bandung saat ini adalah bertanam dengan media OTG (Organic Tower Garden). OTG ini adalah inovasi sederhana terkait dengan tehnik budidaya tanaman untuk mensiasati lahan terbatas dengan tehnik budidaya sistem vertikal, yaitu menggabungkan proses budidaya tanaman dan pengolahan sampah organik. Dimana dengan satu unit ini dapat digunakan untuk 40-50 lubang tanam, sehingga sangat efisien dalam penggunaan lahan. Tanaman yang di tanam adalah bawang merah dan cabe rawit.

Fungsi lain dari Buruan Sae khususnya di RW13 kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru ini adalah menjadi sarana edukasi bagi para pelajar terutama SMA dan SMK dalam mengembangkan pemanfaatan sampah plastik menjadi gapura, pagar kebun hingga menjadi paving blok dan coran beton. Bapa Nana ketua RW 13 adalah juga seorang pengajar di salah satu SMK Negeri di Bandung, bersama pa Hilmi memberi edukasi mengenai eco paving ini. Buruan Sae juga menjadi tempat bersulaturahmi ibu-ibu PKK dan Kader setiap hari Rabu sambil mereka bercocok tanam serta mengolah hasil kebun untuk dimakan bersama-sama (botram), mereka juga berdiskusi tentang berbagai permasalahan dalam tugas masing-masing.

Secara fungsi Buruan Sae di kelurahan Palasari sudah berjalan dengan baik sesuai konsep dan situasi kondisi masing-masing RW pengelola Buruan Sae, namun ada kendala yang masih dialami adalah kesulitan mereka dalam mengakses dan memilah serta mengolah informasi yang dibutuhkan dan disebarkan kepada masyarakat terkait perkembangan dan aktifitas Buruan Sae. Selama ini untuk meningkatkan program Buruan Sae para pengelola maupun warga berusaha mencari berbagai informasi melalui media digital. Sebagai media digital, internet seringkali memberikan berbagai manfaat. Meskipun begitu mudah untuk mendapatkan informasi dan membagikannya, kedekatan masyarakat dengan media digital telah menghasilkan perubahan yang cukup besar. Namun, itu tidak selalu memenuhi harapan mereka.

Pada kenyataannya, berada di dekat media digital dapat memiliki konsekuensi positif dan negatif. Jika penerima tidak memeriksa ulang,

mungkin ada kesalahpahaman, yang tentu saja tidak baik untuk diri sendiri atau orang lain. Tidak semua informasi yang dipublikasikan di media online adalah faktual (Kurniawati & Baroroh, 2016). Mendidik pengelola Buruan Sae di Kecamatan Palasari tentang literasi media digital adalah salah satu cara untuk mengurangi ketergantungan dan efek negatif dari penggunaan media sosial.

Potter menjelaskan literasi media adalah sudut pandangan yang diadopsi orang secara aktif ketika mereka mengakses media untuk menginterpretasikan pesan yang ingin diungkapkan oleh media (Kurniawati & Baroroh, 2016). Adapun menurut Lawrence Lessig (Siswantara, 2021) menjelaskan bahwa literasi media adalah kapasitas seseorang untuk berinteraksi dengan media dalam situasi sehari-hari. Menurutnya, memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi citra media adalah semua aspek literasi media. Keterampilan ini berupaya untuk meningkatkan literasi media konsumen media. Pemahaman ini diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan para pengelola buruan sae, sehingga tidak sekedar mencari informasi atau menyampaikan konten di media sosial tetapi sekaligus memperoleh manfaat dari setiap kegiatan mereka melalui media sosial.

Yang menarik dari dampak hoaks yang disajikan media sosial, dialami oleh salah seorang pengelola Buruan Sae dari RW 11, ibu Christine. Beliau membudidayakan tanaman Anggrek di Buruan Saenya dan memberi pupuk pada tanamannya dengan obat2an kadaluarsa, dimana pengetahuan ini beliau peroleh dari internet. Tetapi ternyata tanamannya tidak berkembang sesuai harapan, bahkan banyak yang mati. Ibu Christine membagikan pengalaman “buruk”nya pada sesi tanya jawab saat seminar berlangsung, beliau berharap jangan ada lagi yang mengalami hal serupa, dan jangan terlalu mudah percaya pada setiap informasi yang diperoleh dari media sosial. Disini pentingnya pengetahuan akan literasi media, dimana kita di sarankan untuk chek rechek dulu informasi2 yang kita peroleh, baru kemudian memanfaatkannya dalam kegiatan kita.

Menurut Baron (Siswantara, 2021) menjelaskan bahwa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan literasi media seseorang sangat penting, terutama dalam hal komunikasi massa. Menggunakan kemampuan literasi media secara tepat dan efisien akan memungkinkan seseorang untuk memahami dan menggunakan berbagai komunikasi dalam literasi media. Sangat jelas bahwa pemahaman akan literasi media sosial akan sangat bermanfaat bagi pengguna, antara

lain mengoptimalkan kemampuan dalam menganalisis masalah, meningkatnya kemampuan dalam memahami makna dari suatu informasi, meningkatkan daya konsentrasi terhadap informasi yang diperoleh, serta meningkatkan kemampuan dalam memilih informasi dan merangkai kata yang “tepat” untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Seseorang yang selektif memilih kata-kata yang disampaikannya kepada orang lain tentu akan mencapai tujuan komunikasi yang diharapkan, serta menjauhkan dari “salah paham” serta “salah persepsi”.

Mengawali kegiatan PPMKKNM Unpad periode 2023, mahasiswa di bagi dalam 5 kelompok untuk melakukan KKN sambil melakukan pengamatan tentang kebutuhan informasi di beberapa Buruan Sae yang ada di kelurahan Palasari. Satu kelompok bermarkas di kelurahan dan ikut belajar tentang peran-peran Lurah serta jajarannya, bahkan tim mahasiswa KKNM kelurahan ini diikuti sertakan dalam persiapan dan perencanaan musrembang tingkat kelurahan tahun 2023. Empat kelompok lainnya melakukan kegiatan KKN di RW13, RW11, RW03 dan RW 05, mereka terjun aktif dalam kegiatan posyandu, ikut melaksanakan penanaman cabe di Buruan Sae bahkan ikut panen ubi bersama masyarakat.

Diperoleh gambaran hampir semua Buruan Sae masih minim menggunakan sarana komunikasi, bahkan papan nama Buruan Sae juga belum ada. Beberapa juga tidak memiliki info-info terkait pengetahuan yang berkaitan dengan Buruan Sae. Untuk itu kemudian tim PPMKKNM Unpad 2023 memberikan kenang-kenangan dalam bentuk spanduk dan poster yang disesuaikan dengan nama tiap-tiap Buruan Sae. Ada 4 RW pengelola Buruan Sae yang mendapatkan poster serta spanduk dari tim PPMKKNM Unpad 2023, yaitu: RW 11 dengan nama Buruan Sae Bursa Waras; RW 14 Buruan Sae Bupara Bumi Palasari Raya; RW 08 Buruan Sae Sakedap; RW 13 Buruan Sae Sabedug; Kampung OTG (Organik Tower Garden). Kegiatan ini disambut gembira oleh para pengelola Buruan Sae yang selama ini belum memiliki sarana tersebut.

Khusus di RW 13 diberikan tambahan dengan memberi label pada tiap tanaman dan hewan yang ada di sana, yaitu nama secara umum, nama latinnya, daerah asalnya, serta manfaatnya. Adapun kegunaannya adalah untuk menambah pengetahuan bagi para pengunjung yang datang. Buruan Sae RW 13 saat ini digunakan pula sebagai sarana rekreasi warga sekitar terutama di hari minggu dan hari libur,

disamping juga menjadi sarana edukasi bagi siswa SMA dan SMK yang sengaja datang untuk belajar berbagai hal di Buruan Sae ini.

Sebelum melaksanakan Seminar, tim PPMKKNM mengadakan kunjungan ke DKPP Kota Bandung yang disambut oleh Ibu Sri Rezeki Kabag Ketahanan Pangan dan Ibu Devi Ahli Muda Analis Pasar Hasil Pertanian. Kunjungan tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung tentang program Buruan Sae. Dalam pertemuan tersebut disampaikan juga masukan dari para mahasiswa KKNM tentang berbagai permasalahan yang terjadi di Buruan Sae Palasari, juga harapan dan kebutuhan masyarakat dalam pengelolaan Buruan Sae. Ibu Sri Rezeki berkenan hadir pada acara seminar untuk memberi informasi terkini tentang Buruan Sae dan berdiskusi langsung dengan para pengelola Buruan Sae kelurahan Palasari terkait permasalahan yang mereka hadapi serta bagaimana solusinya.

Seminar “Pelatihan Media Literasi Digital/ Literasi Informasi Bagi Masyarakat Pengelola Buruan Sae Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Palasari, Kecamatan Cibiru Kota Bandung” dilaksanakan pada hari Jumat, 3 Februari 2023 dari jam 08.00 sampai 11.30, bertempat di Aula Kelurahan Palasari kota Bandung. Adapun para peserta meliputi wakil dari 5 RW di kelurahan Palasari yang menjadi tempat pelaksanaan PPMKKNM Unpad 2023, yaitu RW 03, RW05, RW 08, RW11, RW 13 dan RW 14. Serta dihadiri pula tim kelurahan dan tim dari DKPP kota Bandung.

Acara diawali dengan pembukaan oleh MC yaitu Alde (Fikom) dan Dustin (Fikom), dilanjutkan laporan ketua panitia tim PPMKKNM Unpad 2023, dilanjutkan dengan sambutan dari Pembimbing PPMKKNM Unpad 2023, Dr. Feliza Zubair, M.Si dan dilanjutkan dengan sambutan serta pengarahan dari Kelurahan Palasari yang diwakili oleh Taryadi, SE selaku Kasi Ekbang yang menyambatkan harapan-harapannya berkaitan dengan kegiatan mahasiswa KKNM dan perhatian pihak Unpad terhadap kemajuan Buruan Sae di kelurahan Palasari.

Materi Pertama diberikan oleh Raisya Alviani Puteri Suhandi dari Fakultas Pertanian Unpad dengan judul “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Palasari Terkait Pemanfaatan Pekarangan dengan *Urban Farming* pada Program Buruan SAE”. Inti dari materi yang disampaikan Raisya adalah Buruan SAE memiliki banyak manfaat salah satunya dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan kebiasaan menanam kebutuhan pangan sendiri, baik bagi

warga serta nantinya dapat mendorong terbentuknya penanaman tumbuhan pada masing-masing halaman warga seperti nama dari “Buruan” SAE sendiri yang mana “Buruan” dapat diartikan sebagai halaman rumah atau lahan kosong yang tersedia di masing-masing rumah warga. Sehingga nantinya masyarakat dapat memenuhi setidaknya kebutuhan pangan pribadi dengan hasil tanam yang ada di rumahnya masing-masing.

Materi kedua berjudul “Implementasi Literasi Informasi dan Digital dalam Pemeliharaan serta Perkembangan Buruan SAE”, disampaikan oleh Herditi Maulana Surjadi dari Fakultas Teknologi Industri Pertanian Unpad. Herdi menjelaskan tentang keberadaan *website* BuruanSAE.bandung.go.id, dimana pengguna dapat mengetahui informasi-informasi terkini mengenai Buruan SAE serta fakta-fakta inovatif dalam penerapan Buruan Sae. Misalnya pada laman ‘tentang’, pengguna dapat mengetahui manfaat dari hasil Buruan SAE. Pada laman ‘urban farming’, pengguna dapat mengetahui informasi mengenai Buruan SAE pada wilayah lain lengkap dengan foto-foto dokumentasi yang dapat dijadikan referensi bagi Buruan SAE lainnya serta dapat mengetahui program bantuan pada Buruan SAE. Pada laman ‘artikel’, pengguna dapat mengetahui berita terkini mengenai Buruan SAE mengetahui program terbaru yang sedang dilakukan oleh Buruan SAE, lengkap dengan referensi penataan Buruan SAE, seperti *rooftop* gardening, sawah *portable*, dll, Pada laman ‘galeri’, pengguna dapat melihat foto-foto kegiatan Buruan SAE, menonton video tentang cara mengelola Buruan SAE, mengetahui informasi terkini terkait Buruan SAE. Pada laman ‘kontak’, pengguna dapat mengetahui alamat dan kontak Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung yang dapat dihubungi bila diperlukan.

Menurut Potter (W. James Potter, 2004) ada tujuh kecakapan yang dimiliki seseorang yang telah melakukan kegiatan literasi media, yaitu peningkatan kemampuan analisis terhadap isi dan konten berita, mampu melakukan penilaian atau evaluasi informasi, mampu mengelompokkan berbagai informasi berdasarkan persamaan dan perbedaannya, mampu melakukan induksi dan deduksi pada kajian suatu informasi, mampu merestruktur kembali pesan yang diterima sebelumnya untuk diinformasikan kembali serta mampu meringkas pesan dan menyajikannya dalam bahasa yang lebih mudah dimengerti orang lain. Diharapkan setelah mengikuti materi dalam seminar ini para pengelola Buruan Sae akan memiliki kecakapan

dalam mengelola informasi yang bermanfaat bagi pengembangan program Buruan Sae.

Materi ketiga disampaikan oleh Naomi Glori Natalia dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unpad berjudul : ”Penggunaan Sosial Media Buruan SAE”. Glori menjelaskan bagaimana Sosial media berperan penting untuk branding Buruan SAE karena memiliki keuntungan diantaranya adalah memperkenalkan Buruan SAE kepada khalayak yang lebih luas, memperkenalkan Buruan SAE secara murah dan efektif, membantu audiens untuk memperoleh pengetahuan mengenai Buruan SAE, meningkatkan kemampuan literasi digital masyarakat mengenai Buruan SAE, serta meningkatkan kontribusi audiens terhadap kegiatan Buruan SAE. Adapun media sosial yang cocok digunakan untuk Buruan SAE adalah *Instagram* dengan menggunakan fitur *Instagram Feed*, *Instagram Story*, dan *Instagram Reels*. Selain *Instagram*, dapat pula menggunakan *TikTok*, *Facebook*, dan *YouTube*.

Menurut Bambang (Atmoko, 2012) *Instagram* adalah aplikasi *smartphone* yang dibuat khusus untuk media sosial. Ini adalah salah satu platform digital yang melakukan fungsi yang sama dengan *Twitter*, dengan pengecualian fakta bahwa itu memungkinkan pengguna untuk mengkomunikasikan informasi melalui gambar. Dengan memahami media *Instagram* para pengelola Buruan Sae dapat mengembangkan kreatifitas dalam sajian informasi yang lebih menarik.

Sajian terakhir pada seminar ini adalah disampaikan oleh Ir. Sri Rezeki, Kehadiran beliau merupakan “surprise” bagi para peserta seminar, khususnya para pengelola Buruan Sae kelurahan Palasari. Sebagai Kabid Ketersediaan Pangan dan Pertanian beliau menyampaikan berbagai informasi terkini berkaitan program Buruan Sae. Menurut beliau Buruan SAE saat ini telah menjadi pembicaraan kota-kota dunia khususnya sejak 17 Oktober 2022 yang lalu Pak Walikota atau Kota Bandung diundang khusus ke Rio De Janeiro Brazil untuk menerima penghargaan terkait dengan upaya Pemerintah kota Bandung melalui yang buruan SAE yang dinilai itu sebuah inovasi yang bisa menginspirasi banyak kota di saat-saat ini banyak kota khawatir akan kekurangan pangan. beberapa bulan yang lalu perwakilan dari Kota Roma sudah berkunjung ke Kota Bandung selama satu minggu untuk berkeliling melihat apa buruan SAE, dan atas seizin dan arahan Pak Wali kami pun diundang untuk berkunjung balik ke kota Roma pada 6 Maret, ini suatu kebanggaan bahwa begitu besar perhatian kota Roma. Juga kami

laporkan tanggal 30-31 Maret 2023, kami diundang ke Bangkok dalam Forum Regional Asia Pasifik untuk memaparkan Buruan SAE di kota-kota lain. Jadi ini sebagai tanda walau pun mungkin kecil, tapi ini bisa menjadi sesuatu yang menjadi inspirasi banyak warga lainnya.

Seminar dilanjutkan pada sesi tanya jawab. Antusias peserta cukup besar, berbagai pertanyaan baik secara teknis maupun aplikatif disampaikan para peserta. Ibu Sri Rezeki menjawab secara rinci, juga setiap aspirasi ditampung dan dicatat beliau untuk disampaikan ke pusat. Semua peserta merasa puas dengan kehadiran beliau dalam seminar ini. Dan seminar ditutup dengan pengisian post test, serta foto bersama juga penyerahan door prize dan kenang2an kepada para pembicara maupun peserta yang paling aktif bertanya. Analisis Indikator keberhasilan seminar terlihat dari keseluruhan hasil *pre-test*, dapat disimpulkan bahwa 50% peserta memiliki pengetahuan yang cukup terkait kemampuan literasi digital, literasi informasi, dan materi yang akan dibawakan. Adapun hasil post test menunjukkan 75% peserta semakin paham mengenai materi yang telah disajikan. Indikator keberhasilan peserta terhadap seminar ini meningkat sebanyak 25%. Artinya, bahwa PPM KKNM Unpad 2023 ini berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan peserta. Dengan berbekal pengetahuan serta ketrampilan dalam menggunakan dan memanfaatkan media sosial, maka kualitas dan pengelolaan program Buruan Sae akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, B. D. (2012). *Instagram Handbook*. Media Kita.
- Juwandi, R. (2015). *Efektivitas Reformasi Birokrasi Dalam Konteks Kecakapan Warga Negara (Civic Skill) Sebagai Upaya Mewujudkan Good Governance (Studi Kasus pada Lembaga Pelayanan Publik Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu (BPMP) Provinsi Jawa Barat)* TESIS Dis.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66.
- Naibaho, K. (2007). Menciptakan Generasi Literat Melalui Perpustakaan. *Visi Pustaka*, 9.3, 1–8.

- Siregar, E. (2022). Riset Dan Seminar Sumber Daya Manusia. In *Google Book*.
- Siswantara, Y. (2021). Kesadaran Digital Sebagai Pengembangan Karakter Kebangsaan Di Abad 21. *Linggau Journal Science Education*, 1(1).
- W. James Potter. (2004). *Theory of Media Literacy A Cognitive Approach*. SAGE Publications, Inc.
- Yani, D. E. (2017). Pengertian, Tujuan dan Manfaat Seminar. *Modul 1*, 1–23.